

Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Membaca Teks Percakapan Siswa Kelas V SDN Gindopo

Saiman, Efendi, dan Pratama Bayu Santosa

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Permasalahan penelitian ini adalah “Apakah dengan metode demonstrasi kemampuan siswa membaca teks percakapan dapat ditingkatkan di kelas V SDN Gindopo?” Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa membaca teks percakapan di kelas V SDN Gindopo dengan metode demonstrasi. Rancangan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, dimana tiap siklus melalui empat tahap yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Obsevasi, dan (4) Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN Gindopo tahun ajaran 2013/2014. Subjek penelitian adalah 14 siswa ditambah dengan 2 orang guru sebagai peneliti dan pengamat. Pada siklus pertama diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 57,14% dan rata-rata daya serap 66,67%, masih kategori belum berhasil. Oleh karena itu, dilanjutkan pada siklus kedua dan hasilnya adalah ketuntasan naik menjadi 85,71% dan rata-rata daya serap meningkat menjadi 82,14% dalam kategori baik karena persentase keberhasilan siswa sudah tercapai. Dengan demikian tindakan selanjutnya tidak dilaksanakan lagi. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca teks percakapan di kelas V SDN Gindopo dapat ditingkatkan dengan metode demonstrasi.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca; Metode Demonstrasi

I. PENDAHULUAN

Membaca sebagai suatu proses merupakan kegiatan dan teknik yang ditempuh oleh pembaca yang pada tujuannya melalui tahap-tahap tertentu (Burns dalam Haryadi, 1996:32). [http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/ptk-penggunaan metode-demonstrasi-dalam.html](http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/ptk-penggunaan-metode-demonstrasi-dalam.html), diunduh pada tanggal 2 Desember 2013 pukul 09.00.

Walinono (1992:7) <http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/ptk-penggunaan-metode-demonstrasi-dalam.html>, diunduh pada tanggal 2 Desember 2013 pukul 09.00., mengemukakan bahwa dalam bahasa Indonesia teknik membaca dapat dikelompokkan menjadi beberapa, antara lain : membaca teknis, membaca dalam hati, membaca cepat, membaca bahasa dan membaca

dengan perasaan. Tujuan membaca teknis ialah untuk melatih siswa agar mampu membaca bersuara dengan ucapan / lafal, nada, irama, dan lagu yang tepat. Walinono juga menjelaskan bahwa tekanan atau perhatian utama membaca teknis di kelas tinggi adalah menyuarakan bacaan sesuai dengan ucapan, tekanan, nada, dan lagu kalimat dalam percakapan sehari-hari. Usaha yang dapat mengembangkan keterampilan membaca teknis secara wajar dan alamiah ialah membaca naskah percakapan atau drama. Menurut Standar Isi Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Dasar (SD), membaca teks percakapan telah diajarkan di sejak kelas III sampai kelas-kelas tinggi.

Secara teoritis ada beberapa pendapat tentang mengajar membaca ini. Macam-macam pengajaran membaca yang dikemukakan oleh I Gusti Ngurah Oka (1983:112) seperti berikut ini: (1) pengajaran membaca permulaan, (2) pengajaran membaca nyaring, (3) pengajaran membaca dalam hati, (4) pengajaran membaca pemahaman, (5) pengajaran membaca bahasa, (6) pengajaran membaca teknik.

Menurut Tarigan (1983: 53) ada dua aspek penting dalam membaca seperti berikut ini.

1. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah (*lower order*) yang mencakup:
 - a. Pengenalan bentuk huruf.
 - b. Pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola klause, kalimat, dan lain-lain).
 - c. Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi, (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau *to bark at print*).
 - d. Kecepatan membaca bertaraf lambat.
2. Keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*) yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*) yang mencakup aspek:
 - a. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal).
 - b. Memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/keadaan kebudayaan, reaksi pembaca).
 - c. Evaluasi dan penilaian (isi, bentuk)
 - d. Kecapan membaca yang fleksibel yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan di kelas V SDN Gindopo, didapati kenyataan masih kurang yang mampu membaca dengan menggunakan lafal dan intonasi bahasa yang baik dan benar. Kenyataan inilah disebabkan oleh beberapa hal (1) siswa belum memahami kaidah membaca yang baik, (2) siswa tidak berusaha untuk berlatih membaca dengan baik dan benar, (3) siswa bersikap pasif hanya mendengarkan apa yang dikatakan guru, (4) latihan membaca secara teknis kurang dikembangkan dalam kelas, dan (5) strategi pembelajaran membaca kurang tepat dan tidak menarik minat siswa.

Pada umumnya, siswa kelas V SDN Gindopo belum memiliki keberanian dan kepercayaan diri membaca dengan memakai lafal dan intonasi yang baik dan benar. Dapat dikemukakan bahwa siswa kelas V SDN Gindopo belum dapat membaca dengan runtut berdasarkan kaidah-kaidah membaca. Hal ini pada akhirnya berdampak pada rendahnya kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan kenyataan tentang pembelajaran membaca kelas V SDN Gindopo yang belum memenuhi harapan tersebut, perlu ditempuh upaya-upaya untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran ketrampilan membaca dengan jalan melakukan penelitian. Penelitian dilakukan oleh guru kelas di sekolah tersebut secara mandiri melalui penelitian tindakan kelas dengan jenis tindakan penerapan metode demonstrasi. Metode demonstrasi yang diterapkan dalam pembelajaran membaca memerlukan peran aktif guru sebagai motivator dan fasilitator.

Metode demonstrasi mempunyai banyak keunggulan dibandingkan metode pembelajaran lainnya. Moedjiono (1991:75) menyatakan bahwa metode demonstrasi memiliki keunggulan-keunggulan sebagai berikut: a. Memperkecil kemungkinan salah bila dibandingkan kalau siswa hanya membaca atau mendengar penjelasan saja, karena demonstrasi memberikan gambaran konkrit yang memperjelas perolehan hasil belajar siswa dari hasil pengamatannya, b. Memungkinkan para siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan demonstrasi, sehingga memberikan kemungkinan yang benar bagi siswa yang memperoleh pengalaman-pengalaman langsung. Peluang keterlibatan siswa memberikan kesempatan siswa mengembangkan kecakapan dan memperoleh pengakuan dan penghargaan dari teman-temannya, c. Memudahkan pemusatan perhatian siswa

kepada hal-hal yang dianggap penting sehingga para siswa akan benar-benar memberikan perhatian khusus kepada hal tersebut. Dengan kata lain, perhatian siswa lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar dan tertuju pada yang lain, d. Memungkinkan para siswa mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum mereka ketahui selama demonstrasi berjalan, jawaban dari pertanyaan dapat disampaikan oleh guru pada saat itu pula. Metode demonstrasi dirasa sesuai untuk mengajarkan materi membaca teknis teks percakapan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. [http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/pt-k-penggunaan metode-demonstrasi-dalam.html](http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/pt-k-penggunaan-metode-demonstrasi-dalam.html), diunduh pada tanggal 2 Desember 2013 pukul 09.00.

II. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini mengikuti tahap penelitian yang disebut siklus. Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dicantumkan Kemmis dan McTaggart (Depdiknas, 2005:17) Tiap siklus dilakukan beberapa tahap, yaitu 1) Perencanaan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Setting dan subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Gindopo dengan pertimbangan bahwa: (1) sekolah ini merupakan SD tempat bekerja, (2) siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran membaca dengan lafal dan intonasi yang tepat, sehingga perlu diadakan tindakan kelas sebagai upaya pemecahan kesulitan siswa tersebut, dan (3) penelitian tentang membaca di sekolah ini belum pernah dilaksanakan sehingga hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat yang berharga bagi peningkatan pembelajaran berbicara di sekolah tersebut. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Gindopo yang berjumlah 14 siswa yang terdaftar dan masih aktif.

Rencana Tindakan

Perencanaan Tindakan

Rencana tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah; (1) merancang kegiatan pembelajaran, (2) menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, (3) menetapkan dan menyusun jadwal pelaksanaan tindakan peningkatan kemampuan membaca melalui metode demonstrasi.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan realisasi dari tahap perencanaan tindakan. Guru melaksanakan pembelajaran dan observasi di kelas V SDN Gindopo berdasarkan perencanaan tindakan pembelajaran dalam setiap siklus. Setiap siklus memerlukan waktu 2 jam pelajaran (2 x 35 menit) yang dilaksanakan dalam 1 x pertemuan.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data meliputi data siswa, data guru dan data hasil belajar. Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui tes dan observasi.

- a) Data kualitatif yaitu data yang diperoleh dari aktivitas siswa dan aktivitas guru berupa data dari hasil observasi dan wawancara.
- b) Data kuantitatif yaitu data yang diperoleh dari hasil tes siswa.

Teknik Analisa Data

Analisa Data Kualitatif.

Data observasi aktivitas guru pengelola pembelajaran dan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran dengan strategi pemodelan dianalisis dengan teknik prosentase menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Rata – Rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor Nilai Indikator}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan tindakan:

| | | |
|----------------|-----------------|--------|
| NR ≥ 90% | : Sangat baik | poin 5 |
| 75% ≤ NR < 90% | : Baik | poin 4 |
| 55% ≤ NR < 75% | : Cukup | poin 3 |
| 35% ≤ NR < 55% | : Kurang | poin 2 |
| NR < 35% | : Sangat kurang | poin 1 |

Depdiknas 2004 dalam Zulham A. Ranya (2014:19)

Teknik Analisa Data Kuantitatif

Teknik analisa data yang digunakan dalam menganalisa data kuantitatif dari hasil tes belajar siswa untuk menentukan persentase ketuntasan adalah:

1) Daya Serap Individu (DSI)

$$\text{Daya serap individu} = \frac{\text{Skor perolehan siswa}}{\text{Skor maksimal soal}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap individu sekurang-kurangnya 70 Depdiknas dalam Zulham A. Ranya (2014:19)

2) Ketuntasan Belajar Klasikal (KBK)

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Banyaknya siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Seorang siswa tuntas jika persentase klasikal yang dicapai minimal 80 Depdiknas dalam Zulham A. Ranya (2014:19)

Daya Serap Klasikal (DSK)

$$\text{Daya serap klasikal} = \frac{\text{Skor total peserta tes}}{\text{Skor ideal seluruh tes}} \times 100\%$$

Suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika persentase daya serap klasikal sekurang-kurangnya 70 Depdiknas dalam Zulham A. Ranya (2014:19)

Indikator Kinerja

Indikator kuantitatif penelitian dengan metode demonstrasi ini jika ketuntasan individu mencapai 70% dan ketuntasan klasikal mencapai 75% berdasarkan ketentuan yang terdapat di dalam KTSP SDN Gindopo tahun ajaran 2013/2014.

Indikator kualitatif pembelajaran ini dapat dilihat dari hasil observasi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil jika siswa senang dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan yang dilakukan pada siklus I yakni menyusun perangkat pembelajaran, menyediakan materi ajar, menyusun dan mempersiapkan instrumen penelitian, menyusun jadwal pelaksanaan tindakan.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I

Data hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh gambaran tentang kemampuan guru (peneliti) dalam melakukan proses pembelajaran tentang membaca teks percakapan di kelas V SDN Gindopo dengan menggunakan metode demonstrasi perolehan persentasenya dalam memberikan materi baru 69 berada pada kategori cukup. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I persentase perolehan baru 66,67. Berada pada kategori cukup.

Dari data tersebut menunjukkan bahwa seluruh aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada pembelajaran membaca teks percakapan dengan metode demonstrasi di kelas V SDN Gindopo pada siklus I masih rendah, sehingga perlu adanya refleksi untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang menjadi temuan selama proses pembelajaran berlangsung untuk bahan perbaikan pada tindakan siklus II.

Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

Data hasil evaluasi kemampuan siswa membaca teks percakapan dengan metode demonstrasi di kelas V SDN Gindopo pada siklus pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus I

| No | Nama Siswa | Kriteria yang Dinilai | | | | | | | | | | | | Jml Skor | Nilai | T | TT | Ket | |
|--|---------------|-----------------------|----------|-----------|---|----------|-----------|-----------|---|------------|---|----------------|-----------|----------|------------|---|----|-----|--|
| | | Lafal | | | | Intonasi | | | | Kelancaran | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | |
| 1 | Andres | | | √ | | | | √ | | | | √ | | 9 | 75 | √ | | | |
| 2 | Ilham | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 7 | 58 | | √ | | |
| 3 | Indah Dewi | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 7 | 58 | | √ | | |
| 4 | Moh. Riski | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 6 | 50 | | √ | | |
| 5 | Nur Anisa | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 10 | 83 | √ | | | |
| 6 | Ragun N | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | | |
| 7 | Rapik | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | | |
| 8 | Sapiah M | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | | |
| 9 | Sumiati | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | | |
| 10 | Siti Nuaeni | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | | |
| 11 | Sulistio Puji | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 6 | 50 | | √ | | |
| 12 | Suheri | | | √ | | | √ | | | | | √ | | 7 | 58 | | √ | | |
| 13 | Winda S | | √ | | | | √ | | | | | √ | | 6 | 50 | | √ | | |
| 14 | Wahyu | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | | |
| Jumlah | | | 8 | 30 | | | 12 | 24 | | | | 10 | 24 | 4 | 112 | | | | |
| Skor perolehan | | | | | | | | | | | | 112 | | | | | | | |
| Skor maksimal | | | | | | | | | | | | 168 | | | | | | | |
| Tuntas individu | | | | | | | | | | | | 8 orang | | | | | | | |
| Persentase ketuntasan klasikal | | | | | | | | | | | | 57,14 | | | | | | | |
| Persentase rata-rata daya serap | | | | | | | | | | | | 66,67 | | | | | | | |

Berdasarkan data hasil evaluasi siswa kelas V SDN Gindopo pada materi membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus I ini diperoleh hasil yakni dari 14 siswa yang tuntas baru 8 siswa atau persentase ketuntasan baru 57,14 dan rata-rata daya serap sebesar 66,67. Hal ini menunjukkan bahwa hasil evaluasi siswa pada siklus pertama dengan materi

membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN Gindopo masih perlu ditingkatkan pada tindakan siklus kedua.

Refleksi Siklus I

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data yang diperoleh pada tahap observasi dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan analisis data, dilakukan refleksi guna melihat kekurangan yang terjadi pada saat proses pembelajaran berjalan. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama akan diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi selama pelaksanaan tindakan siklus pertama ada beberapa hal yang penting yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran yaitu; guru belum mampu motivasi kepada siswa untuk aktif belajar, penjelasan materi belum optimal, interaksi guru dan siswa masih kurang, pemberian bimbingan kepada siswa masih kurang, siswa belum berani untuk tampil didepan kelas, hasil belajar siswa baik individu maupun klasikal masih rendah.

Berdasarkan kelemahan dan kekurangan pada siklus pertama tersebut guru (peneliti) dapat memperbaiki agar tidak terjadi lagi pada siklus kedua.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II tidak berbeda jauh dengan siklus I. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan adalah menetapkan materi ajar, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, menyiapkan instrumen penilaian, menyiapkan tes akhir.

Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II

Dari hasil observasi aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran pada siklus II persentase perolehan mencapai 90,58 berada pada kategori sangat baik.yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan metode demonstrasi pada materi membaca teks percakapan mencapai 90,58%. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa guru (peneliti) telah melaksanakan langkah-lanhkah pembelajaran dengan maksimal.

Berdasarkan data hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus II persentase perolehan mengalami peningkatan mencapai 90,11 berada pada kategori sangat baik. Hal ini

menunjukkan bahwa partisipasi siswa kelas V SDN Gindopo dalam mengikuti proses pembelajaran pada materi membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus II sudah mengalami peningkatan seperti yang diharapkan.

Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

Data hasil evaluasi kemampuan siswa kelas V SDN Gindopo dengan materi membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi pada siklus kedua dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Evaluasi Siswa pada Siklus II

| No | Nama Siswa | Kriteria yang Dinilai | | | | | | | | | | | | Jml Skor | Nilai | T | TT | Ket | |
|--|---------------|-----------------------|----------|-----------|-----------|----------|----------|-----------|----------|------------|----------|-----------------|-----------|------------|-------|----|----|-----|--|
| | | Lafal | | | | Intonasi | | | | Kelancaran | | | | | | | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | | | | | | |
| 1 | Andres | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 2 | Ilham | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | 10 | 83 | √ | | |
| 3 | Indah Dewi | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 10 | 83 | √ | | |
| 4 | Moh. Riski | | √ | | | | √ | | | | | | | √ | 7 | 58 | | √ | |
| 5 | Nur Anisa | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 6 | Ragun N | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 7 | Rapik | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 8 | Sapiah M | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 9 | Sumiati | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 10 | Siti Nuaeni | | | | √ | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| 11 | Sulistio Puji | | √ | | | | √ | | | | | | | √ | 6 | 50 | | √ | |
| 12 | Suheri | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | |
| 13 | Winda S | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | 9 | 75 | √ | | |
| 14 | Wahyu | | | √ | | | | | √ | | | | | √ | 11 | 92 | √ | | |
| Jumlah | | | 4 | 12 | 32 | | 4 | 33 | 4 | | 2 | 12 | 36 | 139 | | | | | |
| Skor perolehan | | | | | | | | | | | | 139 | | | | | | | |
| Skor maksimal | | | | | | | | | | | | 168 | | | | | | | |
| Tuntas individu | | | | | | | | | | | | 12 orang | | | | | | | |
| Persentase ketuntasan klasikal | | | | | | | | | | | | 85,71 | | | | | | | |
| Persentase rata-rata daya serap | | | | | | | | | | | | 82,73 | | | | | | | |

Berdasarkan data hasil evaluasi kemampuan siswa membaca teks percakapan pada siklus kedua diperoleh hasil, yaitu dari 14 siswa, ada 12 siswa yang tuntas

atau ketuntasan klasikal mencapai 85,71% dan rata-rata daya serap siswa sebesar 82,73%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa membaca teks percakapan di kelas V SDN Gindopo dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

Refleksi Siklus II

Dari hasil observasi dan evaluasi tes akhir pada siklus kedua dapat diketahui bahwa tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) telah maksimal. Hal ini dapat dilihat dari perolehan ketuntasan klasikal yang mengalami peningkatan dari 57,14% pada siklus pertama menjadi 85,71% pada siklus kedua. Dari 14 siswa yang ikut tes akhir yang tuntas individu pada siklus pertama 8 siswa, pada siklus kedua naik menjadi 12 siswa. Rata-rata daya serap pada siklus pertama 66,67% menjadi 82,73% pada siklus kedua

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dapat diatasi pada siklus kedua. Dengan demikian pembelajaran tentang membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN Gindopo telah berhasil dan tidak perlu lagi dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan

Penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca teks percakapan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus dapat meningkatkan kemampuan siswa kelas V SDN Gindopo. Dari semua aktivitas yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, maupun analisis tes hasil belajar siswa tampak adanya peningkatan sesuai tujuan yang diharapkan.

Dari Hasil observasi terhadap aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung pada siklus I persentase perolehannya hanya 69 berada pada kategori cukup, setelah diadakan perbaikan pada siklus II mengalami peningkatan mencapai 90,58 berada pada kategori sangat baik.

Untuk hasil evaluasi kemampuan siswa membaca teks percakapan pada siklus I dari 14 siswa yang ikut tes akhir hanya 8 siswa yang tuntas dan rata-rata daya serap baru 66,67%, setelah dilakukan perbaikan pada tindakan siklus II dari 14

siswa yang ikut tes akhir yang tuntas meningkat menjadi 12 siswa dan rata-rata daya serap mencapai 62,37%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada siklus kedua pada materi membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi di kelas V SDN Gindopo dinyatakan berhasil dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai yang dicapai siswa sudah melampaui target yang diharapkan. Oleh karena itu hipotesis tindakan dalam penelitian ini dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi kemampuan siswa membaca teks percakapan dapat ditingkatkan. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini dapat diterima.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian ini, maka kesimpulan yang diperoleh sebagai berikut.

Hasil belajar siswa pada siklus pertama dengan materi membaca teks percakapan memperoleh rata-rata daya serap 66,67% dengan ketuntasan belajar klasikal 57,14% dan hasil belajar siswa pada siklus kedua rata-rata daya serap meningkat menjadi 85,71% dan ketuntasan belajar cecara klasikal meningkat menjadi 82,37%

Dari hasil kegiatan belajar mengajar tentang membaca teks percakapan dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah dilakukan selama dua siklus dan mengacu pada seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa membaca teks percakapan di kelas V SDN Gindopo mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Djeniah (1996) *Lancar Berbahasa Indonesia 3*, Jakarta Depdikbud
- Depdikbud, 1998. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Depdikbud.
- Depdiknas, 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta, Depdiknas.

- Depdiknas (2003) *Kurikulum 2004: Standar Kompetensi Bahan Kajian*. Jakarta:Depdiknas
- Depdiknas (2003) *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, dasar, dan menengah: Acuan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas (2003) *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Prasekolah, dasar, dan menengah: Ketentuan Umum*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas, 2004, *Pedoman Penyusunan Usulan Penelitian Tindakan Kelas*, Dirjen Dikti, Depdiknas
- Haryadi,1996:32. <http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/ptk-penggunaan-metode-demonstrasi-dalam.html>.
- Milles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Ramadhan dkk. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Palu*: FKIP Universitas Tadulako
- Tarigan Hendri Guntur (1983) *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Walinono,1992, <http://gunsasongkorahmanu.blogspot.com/2011/01/ptk-penggunaan-metode-demonstrasi-dalam.html>,
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Zulham A. Ranya. 2014 *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPA Pokok Bahasan Panca Indera Dengan Menggunakan metode Demonstrasi pada Siswa Kelas IV SDN Pusungi*.